

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 4 No. 2	Edition: Oktober 2021 - April 2022
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received: 15 April 2022	Revised: 25 April 2022	Accepted: 28 April 2022

## **THE INFLUENCE OF ADOLESCENT BEHAVIOR ON MENARCHE READINESS IN SMP NEGERI 1 BARUMUN TENGAH PADANG LAWAS DISTRICT IN 2020**

**Fatima Siregar, Erika Saragih, Rizka Annisa**

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : [fatimahsiregar1993@gmail.com](mailto:fatimahsiregar1993@gmail.com)

### **Abstract**

*The youth group in the world is estimated at 1.2 billion (18%). Female puberty is marked by the arrival of menstruation for the first time (Menarche). Menarche in adolescent girls usually occurs in the age range of 10-16 years. How is the influence of behavior, knowledge, attitudes, and actions of young women towards readiness to face Menarche in SMP Negeri 1 Barumun Tengah. This type of quantitative research with cross sectional approach. The study was conducted at SMP Negeri 1 Barumun Tengah starting from February-April 2020 with a total sample of 56 students. The results of this study can be known that the variable of knowledge influences the readiness of students in facing Menarche with  $p = 0.001$ . While the attitude and action variables are not influential on the readiness of students in the face of Menarche. Students with neutral knowledge were not ready to face Menarche by 84.7%. It is expected that students of SMP N 1 Barumun Tengah to improve their behavior regarding the readiness to face menstruation by asking questions such as mothers or midwives so that their behavior will be good in the face of menarce. Teachers are expected to provide counseling guidance to help with menstrual problems so that they are ready to face menstruation more mature and better.*

**Keywords :** *Menarche, young women, puberty, behavior*

### **1. PENDAHULUAN**

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja adalah orang yang berusia antara umur 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2015). Remaja adalah waktu atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai

persiapan menuju ke arah dewasa. Seiring berjalan perkembangan biologis, remaja putri akan mengalami suatu fase dimana remaja akan mengalami tahapan kematangan organ-organ yang mempunyai kemampuan untuk bereproduksi yang disebut dengan pubertas. Remaja mempunyai sifat khas, seperti rasa ingintahu yang besar dan cenderung berani mengambil resiko tanpa mempertimbangkan dengan

matang. Hal tersebut memungkinan remaja salah dalam mengambil keputusan yang menyebabkan remaja memiliki perilaku berisiko yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja (Nurmawati & Erawantini, 2017).

Wanita memiliki ciri-ciri memasuki tahap *Menarche* yang diikuti pertumbuhan fisik ditandai oleh pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila serta panggul membesar dan melebar, selain itu organ reproduksi yang berada di dalam juga mengalami perubahan dan perkembangan untuk mempersiapkan *Menarche*. Perubahan pada anak putri yang memiliki kecenderungan neoritis pada usia pubertas banyak mengalami konflik batin dari mulai menstruasi pertama yang bisa menimbulkan tingkah laku yang patologis, seperti kecemasan-kecemasan berupa fobia, minat yang berlebih-lebih, rasa berdosa atau bersalah yang sangat ekstrim sehingga kemudian menjelma menjadi reaksi paranoid (Masan & Frelestanty, 2018).

Unicef berpendapat, (2016) remaja yang berusia 10-19 tahun di dunia terdapat sekitar 1,2 milyar penduduk remaja, sedangkan pusat data dan informasi, Kemenkes RI (2015) melaporkan di Indonesia terdapat sekitar 44,7 juta jiwa dengan remaja yang merupakan penduduk Sumatera selatan berjumlah sekitar 1,48 juta jiwa. Sedangkan jumlah penduduk remaja di Palembang berjumlah 286.685 jiwa dengan yang berjenis kelamin

perempuan berjumlah 144.385 jiwa.

Pubertas adalah dimana sistem reproduksi mengalami kematangan. Pubertas ditandai dengan periode preeliminary selama satu tahun atau lebih yang disebut prepubertas, ketika karakteristik seks sekunder mulai muncul. Menstruasi pubertas normal merupakan hasil dari integritas aksi neuroendokrin-Gonad yang menjadi aktif mulai trimester tiga kehamilan dan tidak aktif lagi setelah umur satu tahun kehidupan (Waryana, 2019).

Usia *Menarche* secara umum terjadi pada usia 12-15 tahun. Pada usia ini jenjang pendidikan yang ditempuh remaja pada umumnya adalah SMP. Berdasarkan uraian di atas, penting melakukan penelitian mengenai analisis hubungan perilaku remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020. Alasan memilih SMP Negeri 1 Barumun Tengah Padang Lawas adalah karena berdasarkan hasil prapenelitian diketahui bahwa banyak siswi SMP 1 Barumun Tengah yang mengalami *Menarche* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan indikator yang akan diteliti yaitu, pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dengan menghadapi kesiapan *Menarche*.

## 2. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian adalah survei yang bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan crosssectional.

Penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada waktu yang bersamaan dan dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Penelitian akan dilakukan pada Bulan Februari - April 2020. Populasi dan sampel adalah seluruh siswi sudah mengalami

*Menarche* yakni sebanyak 56 orang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi responden dapat diamati dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, sikap, tindakan dan kesiapan siswa. Hasil angket kemudian dinyatakan dalam bentuk tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi pengetahuan, sikap, tindakan dan kesiapan siswa.

Variabel	Kesiapan siswa dalam menghadapi <i>Menarche</i>					<i>p</i>
	Netral		Setuju		Total	
	n	%	n	%	n	
<b>Pengetahuan</b>						
Netral	17	58,6	12	41,4	29	0,001
Setuju	4	14,8	23	85,2	27	
<b>Sikap</b>						
Netral	11	55,0	9	45,0	20	0,044
Setuju	10	27,8	26	72,2	36	
<b>Tindakan</b>						
Netral	9	60,0	6	40,0	15	0,035
Setuju	12	29,3	29	70,7	41	

Berdasarkan tabel 1 pada variabel pengetahuan diketahui bahwa siswa yang dikategorikan dalam pengetahuan yang netral ada 29 siswa (51,8%) dan setuju terdapat 27 siswa (48,2%). Variabel sikap diketahui bahwa siswa yang dikategorikan dalam sikap yang netral sebanyak 20 siswa (35,7%) dan kategori

Setuju ada 36 siswa (64,3%). Variabel tindakan diketahui bahwa siswa yang dikategorikan dalam tindakan yang netral sebanyak 15 siswa (26,8%) dan kategori setuju sebanyak 41 siswa (73,2%). Variabel kesiapan diketahui bahwa siswa yang dikategorikan dalam kesiapan yang netral sebanyak 21 siswa (37,5%) dan kategori siap sebanyak 35 siswa (62,5%).

## Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche*.

Variabel	Kesiapan siswa dalam menghadapi <i>Menarche</i>					p
	Netral		Setuju		Total	
	n	%	n	%	n	
<b>Pengetahuan</b>						
Netral	17	58,6	12	41,4	29	0,001
Setuju	4	14,8	23	85,2	27	
<b>Sikap</b>						
Netral	11	55,0	9	45,0	20	0,044
Setuju	10	27,8	26	72,2	36	
<b>Tindakan</b>						
Netral	9	60,0	6	40,0	15	0,035
Setuju	12	29,3	29	70,7	41	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil analisis hubungan pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche* menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche*. Siswa dengan pengetahuan kategori netral akan cenderung tidak siap dalam menghadapi *Menarche* 8,146 kali dibandingkan siswa yang memiliki pengetahuan setuju.

Hasil analisis hubungan sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche* menggunakan uji chi-square didapat nilai  $p=0,044$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapan siswa dalam

menghadapi *Menarche*. Siswa dengan sikap kategori netral akan cenderung tidak siap dalam menghadapi *Menarche* 3,178 kali dibandingkan siswa yang memiliki sikap setuju.

Hasil analisis hubungan tindakan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche* menggunakan uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,035$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche*. Siswa dengan tindakan kategori netral akan cenderung tidak siap dalam menghadapi *Menarche* 3,625 kali dibandingkan siswa yang memiliki tindakan setuju.

## Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik

**Tabel 3.** Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik.

Tahap	Variabel	Koefisien (B)	p	Exp (B)
Step 1 <sup>a</sup>	Konstanta	-1,692	0,026	0,184
	Pengetahuan	2,076	0,003	7,970
	Sikap	0,785	0,241	2,192
	Tindakan	1,234	0,093	3,437
Step 2 <sup>a</sup>	Konstanta	-1,346	0,049	0,260
	Pengetahuan	2,147	0,002	8,561
	Tindakan	1,374	0,058	3,952
Step 3 <sup>a</sup>	Konstanta	-0,348	0,356	0,706
	Pengetahuan	2,098	0,001	8,146

Berdasarkan tabel 3 diketahui variabel pengetahuan memiliki nilai  $p < 0,05$  sehingga variabel pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini dengan nilai Exp.B variabel pengetahuan 8,146.

#### **Pengaruh Pengetahuan dengan Kesiapan Siswa dalam menghadapi Menarche**

Didapatkan hasil multivariat variabel pengetahuan memiliki pengaruh dengan nilai  $p = 0,001$ . Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa para siswi masih ada yang belum mengetahui bahwa menarce merupakan suatu tanda pubertas pada seorang perempuan dan masih ada siswi yang belum mengetahui bahwa ketika seorang remaja putri telah haid merupakan suatu tanda bahwa ia sudah dapat hamil. Siswi juga belum mengetahui secara persis bagaimana siklus haid yang mereka hadapi setiap bulannya dan sebagian siswi bingung untuk menghadapi menstruasi pertama.

Pengetahuan mengenai menstruasi memiliki hubungan yang sangat kuat antara kesiapan anak putri dalam melewati *Menarche*.

#### **Pengaruh sikap dengan kesiapan siswa dalam menghadapi Menarche**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa para siswi masih ada yang belum mengetahui bahwa perlunya perlindungan yang khusus pada saat *Menarche* (haid pertama kali). Siswi ada juga yang beranggapan bahwa perlindungan saat haid tidak begitu penting padahal pada saat haid pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Masih terdapat beberapa siswi yang tidak begitu memperhatikan bagaimana penggunaan pembalut yang mestinya harus diganti secara teratur 2 sampai 3 kali dalam satu hari. Sepertiga dari siswi masih menganggap biasa saja dalam hal kebersihan alat kelamin padahal jika tidak diperhatikan kebersihan secara baik akan mempermudah kuman masuk melalui kemaluan, mulut

rahim dan masuk ke aliran darah.

### **Pengaruh tindakan dengan kesiapan siswa dalam menghadapi *Menarche***

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa para siswi menganggap hal biasa ketika mendapat menstruasi pertama kali. Sebagian siswi masih menanggapi biasa dalam menjaga pergaulan dengan lawan jenis. Sebagian besar siswi di tidak akan saya jauhi teman ketika mengetahui haid karena haid bukanlah suatu penyakit. Dari segi kesiapan lebih dari sebagian siswi merasa siap menghadapi menstruasi karena melihat ibu/saudara perempuan saya juga mendapat menstruasi. Namun sebagian lagi pada awalnya merasa tidak siap menghadapi menstruasi, karena pernah melihat orang yang menstruasi perutnya kesakitan. Dalam hal tindakan terhadap kesiapan menghadapi *Menarche* siswi sudah lebih banyak dalam konsisi baik namun hal tersebut akan dapat lebih maksimal jika siswi mendapatkan pengetahuan bagaimana menghadapi *Menarche* sehingga siswi akan lebih siap mengadapinya. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan dalam menghadapi *Menarche* merupakan suatu hal natural/alamiah dari seorang remaja puteri karena walaupun lebih banyak tindakan ditunjukkan baik, namun masih terdapat pengetahuan yang kurang disebabkan oleh ketidakakuratan sumber informasi yang diperoleh

dan masih minimnya kesadaran remaja puteri untuk memperoleh informasi yang benar. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p=0,035$  dan hasil multivariat variabel tindakan tidak memiliki pengaruh dengan nilai  $p=0,058$  ( $>0,05$ ).

Sama halnya dengan penelitian Rahmadhini tahun 2018 dimana tindakan selama menstruasi di yayasan surban MTS pacet baik dimana mereka menjaga kebersihan diri selama menstruasi seperti mengganti pembalut sudah terasa penuh, tidak memakai sabun kewanitaan, menggunakan air mengalir dari kran saat membersihkan daerah kewanitaan, memakai celana yang tidak terlalu ketat dan tidak terlalu longgar.

### **Kesimpulan**

Terdapat pengaruh perilaku remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas terutama pada pengetahuan siswa. Tidak ada terdapat pengaruh sikap dan tindakan remaja putri terhadap kesiapan menghadapi *Menarche* di SMP Negeri 1 Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Disarankan Siswi untuk meningkatkan perilaku tentang bagaimana kesiapan menghadapi menstruasi dengan cara bertanya kepada orang yang sudah mempunyai pengalaman dan kompetensi, misalnya ibu atau bidan agar perilaku siswi menjadi

baik dalam menghadapi menarce. Disarankan kepada siswi untuk meningkatkan pengetahuan tentang menstruasinya kepada orang ibu yang sudah berpengalaman atau bidan yang lebih mengetahui agar siswi siap dalam menghadapi menstruasi dan para guru diharapkan dapat dengan guru bimbingan konseling untuk membantu permasalahan permasalahan tentang menstruasi. Diharapkan para guru memperhatikan sikap siswi dalam menghadapi menstruasi serta memberikan penyuluhan tentang menstruasi kepada siswi agar kesiapan menghadapi menstruasi lebih matang dan lebih baik lagi. Diharapkan siswi dapat saling terbuka dalam mengambil tindakan saat menghadapi menstruasi kepada orang tua dan guru agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil tindakan yang benar dan sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007: Laporan Nasional .2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Karapanou, O., & Papadimitriou, A. (2010). Determinants of *Menarche*. *Reproductive Biology and Endocrinology*, 8, 115. Diunduh dari <http://www.rbej.com/content/8/1/115>.
- Kementrian Kesehatan RI, 2015. Pusat Data dan Informasi. Infodatin. ISSN 2442-7659.
- Masan. L, Frelestanty E. 2020. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Kelas VII dalam Menghadapi *Menarche* Jurnal Kebidanan, pISSN 2252-8121, eISSN 2620-4894.
- Nurmawati, I, Erawantini, F. 2019. Hubungan Pengetahuan tentang Menstruasi dengan Kesiapan Siswi SD dalam Menghadapi *Menarche*. Jurnal kesehatan.
- Waryana, Sitasari A , Febritasanti DW. 2019. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Mei 2019 (4)1: 58-62.
- William N Dunn, (1998), Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Gajah University Press, Yogyakarta.